

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi penopang perekonomian Indonesia. Sektor tersebut menjadi andalan sebagai penggerak pembangunan nasional sampai sekarang. Pengembangan pertanian kedepan adalah ditunjukkan untuk penumbuhan dan pengembangan usaha agrabisnis baik skala keluarga, skala menengah, maupun skala besar. Sektor pertanian adalah dari Komoditas buah-buahan mempunyai keanekaragaman dalam jenisnya dan mempunyai nilai ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman pangan.

Karena buah-buahan yang selain mempunyai nilai ekonomi tinggi, juga bersifat spesi-fikasi lokasi responsive terhadap teknologi maju, yang besar dan pasar terus berkembang, maka tanaman buah-buahan menjadi sangat tepat untuk dikembangkan menjadi usaha agribisnis (Sumarno 2001).

Tanaman hortikultura yang mulai dikembangkan di Indonesia adalah buah naga (dragon fruit) memang belum lama dikenal dan diusahakan di Indonesia, tanaman dengan buahnya berwarna merah dan bersisik hijau ini merupakan pendatang baru bagi dunia pertanian di Indonesia dan merupakan salah satu peluang usaha yang menjanjikan selain itu, pengembangan buah naga sangat bagus dibudidayakan di daerah tropis seperti Indonesia, sehingga saat ini kebutuhan akan buah naga Indonesia cukup besar dan bukan hanya pasar lokal saja yang ingin tidak kalah besarnya, namun kebutuhan yang besar tersebut belum mampu dipenuhi oleh produksi dalam negeri.

Apabila kondisi dalam negeri Indonesia cukup sulit memenuhi peluang pasar, kerana hal-hal yang berhubungan iklim investasi yang cenderung menurun. Tetapi melihat segi potensi wilayah lahan pertanian yang luas dan subur, sangat besar kemungkinannya untuk mengembangkan jenis tanaman ini. Tanaman ini mulai dikembangkan sekitar tahun 2001 yaitu didaerah jawa timur yang antaranya Mojokerto, Pasuruan, Jember, Malang. Tetapi sampai saat inipun areal penanaman buah naga masih bisa dibilang sedikit dan hanya ada di daerah tertentu karena memang masih tergolong langka dan belum dikenal oleh masyarakat luas (Muhadianto, 2007).

Salah satu daerah yang mengembangkan budidaya buah naga telah menjadi tanaman pekarangan di Timor Tengah Utara. Komoditas buah naga merah Indonesia telah memiliki kondisi agribisnis yang dapat menghasilkan hampir semua jenis buah, termasuk jenis buah yang berasal dari daerah subtropis. Lahan pertanian di Indonesia, yang dapat digunakan untuk mengembangkan tanaman buah-buahan sekitar 33.3 juta hektar antara lainnya lahan kering dan lahan pekarangan. Kecamatan Insana desa Nunmafo merupakan salah satu daerah di Propinsi Nusa Tenggara Timur yang menjadi sentra produksi buah naga (*Hylocereus undatus*). Sentra produksi buah naga di daerah ini, terdapat pada desa Nunmafo Kecamatan Insana.

Pengembangan tersebut mulai dari tahun 2010 lahan yang digunakan adalah lahan padang yang di pakai petani untuk menjadikan budidaya tanaman buah naga. Usaha petani tersebut masih tergolong baru dan daerah pengembangannya juga masih terbatas, faktor subsistem produksi dan buah naga tersebut merupakan

masalah yang sangat signifikan bagi pengembangan buah naga tersebut. Hal ini dikarenakan produksi yang belum maksimal sehingga subsistem pengelolaan tidak berjalan dengan efektif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh modal, tenaga kerja dan luas lahan, berpengaruh terhadap pendapatan petani buah naga merah desa Nunmafo Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara ?
2. Apakah variabel modal, tenaga kerja, dan luas lahan, berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan petani buah naga merah desa Nunmafo Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara ?
3. Apakah modal, tenaga kerja, dan luas lahan, berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani buah naga merah desa Nunmafo Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menganalisis pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Luas Lahan, Berpengaruh terhadap Pendapatan Petani Buah Naga Merah Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara
2. Untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja, dan luas lahan, berpengaruh Signifikan secara simultan terhadap Pendapatan Petani buah naga merah desa Nunmafo Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara.

3. Untuk mengetahui modal, tenaga kerja, dan luas lahan, berpengaruh secara parsial terhadap Pendapatan Petani buah naga merah Desa Nunmafo Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Masyarakat

Dengan adanya peneliti ini, masyarakat dapat mengetahui betapa pentingnya pengembangan budidaya buah naga merah dan membantu meningkatkan pendapatan petani buah naga merah desa Nunmafo Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara.

1.4.2 Pemerintah

Sebagai bahan acuan dalam merumuskan kebijakan, pada pengembangan kegiatan pengolahan budidaya buah naga merah, agar menjadi basis yang dapat diandalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Nunmafo Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara.

1.4.3 Instansi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan menambah referensi perpustakaan fakultas.

1.4.4 Bagi Peneliti dan Mahasiswa

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna dan menambah wawasan mengenai ilmu sosial, ilmu yang selalu berkembang terutama mengenai tingkat produksi buah naga merah desa Nunmafo Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara.